

Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Sistem Bioflok

RZ M Rahman¹, Yulian Sahri^{2*}, Widi Samsudin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang, Jendral A. Yani, Kel. 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Palembang, 30263, Indonesia.

E-mail: yulian_feb@um-palembang.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2041>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 July 2025

Revised: 23 July 2025

Accepted: 29 July 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren, Budidaya Ikan Lele, Teknologi Sistem Bioflok.

Keywords:

Economic Empowerment of Islamic Boarding Schools, Catfish Cultivation, Biofloc System Technology.



ABSTRACT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pertemuan dan diskusi antara tim pengabdian dan Pokdakan Ikan Lele di Pokdakan MBS Al-Manar yang dihadiri oleh anggota pokdakan dari Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pertemuan ini juga melibatkan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya di bidang budidaya perikanan. Tujuan pertemuan adalah untuk mengevaluasi kondisi usaha budidaya ikan lele yang dilakukan oleh anggota pokdakan, dengan fokus pada manajemen usaha dan koordinasi antar pihak terkait, serta kesiapan anggota pokdakan dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian.

The implementation of community service consists of several stages, namely preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, a meeting and discussion were held between the community service team and the Catfish Farming Group at the MBS Al-Manar Farming Group, attended by members of the group from Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency. This meeting also involved the Food Security and Fisheries Service of Ogan Komering Ilir Regency, especially in the field of fisheries cultivation. The purpose of the meeting was to evaluate the condition of the catfish farming business carried out by the group members, with a focus on business management and coordination between related parties, as well as the readiness of the group members and the facilities available to support the implementation of community service activities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yulian Sahri, et al (2025). Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Sistem Bioflok, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2041>

PENDAHULUAN

Keberhasilan perbaikan sistem produksi pembenihan ikan Lele sebagai ikan spesifik lokal dari perairan rawa Kalimantan Selatan menjadi peluang besar dalam upaya peningkatan produksi ikan Lele konsumsi. Di samping itu, luasnya potensi lahan yang tersedia dan ketersediaan sumberdaya manusia semakin menambah tingginya prospek produksi ikan konsumsi melalui usaha budidaya. Tingginya permintaan ikan Lele dan ketersediaan lahan yang layak menjadi faktor pendorong bagi sebagian pembudidaya lokal di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan untuk mengembangkan budidaya ikan Lele. Hingga saat ini, luas lahan terpasang baru sekitar 14,77 hektar atau sekitar 3,69% dari total luas lahan potensial (\pm 400 hektar) (Dinas Perikanan Kabupaten Banjar, 2021). Salah satu kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang mengelola usaha budidaya ikan Lele adalah Pokdakan Lele Sakti Banjar di Desa Karang Intan, Kalimantan Selatan. Pokdakan ini yang dibentuk pada tahun 2021, beranggotakan 13 pembudidaya ikan dengan jumlah kolam tanah yang dikelola sebanyak 84 unit. Luas

total kolam mencapai $\pm 26.299,5 \text{ m}^2$ dan luas area budidaya mencapai $\pm 46.240,5 \text{ m}^2$. Total produksi ikan Lele yang dapat dihasilkan pokdakan mencapai 10.950 kg/tahun. Namun demikian, anggota pokdakan dalam pengembangan usahanya masih menghadapi sejumlah permasalahan teknis maupun manajemen.

Pada aspek keuangan diketahui bahwa sumber permodalan usaha budidaya (pembesaran) ikan Lele yang dikelola pokdakan masih mengandalkan modal sendiri. Sementara, ikan hasil produksi terkadang tidak dibayar seluruhnya oleh pembeli sehingga para pembudidaya harus mencari cara untuk memutar modal yang ada. Kondisi ini menjadi salah satu kendala mereka untuk memperluas usaha. Alternatif peningkatan modal adalah kredit usaha. Umumnya persyaratan kredit usaha adalah tersedianya hasil analisis kelayakan investasi usaha, sedangkan para pembudidaya tidak memiliki atau sangat minim ketersediaan data hasil analisis tersebut.

Pembudidaya ikan memiliki dua peran dalam pengelolaan usahanya yaitu pembudidaya sebagai diri sendiri, dan sebagai pengelola/manajer. Sebagai manajer, pembudidaya harus dapat melakukan pengaturan sejumlah faktor produksi pada unit usahanya, seperti modal usaha, lahan dan tempat budidaya, benih ikan, pakan, tenaga kerja, dan fasilitas penunjang lainnya. Sebagian besar pembudidaya dalam mengelola faktor produksi terutama faktor produksi tidak tetap (input variabel) tidak direncanakan dan arus keluar masuk faktor produksi tidak dicatat secara sistematis dalam bentuk pembukuan, Faktor produksi tidak tetap adalah sejumlah input yang digunakan dalam proses produksi dengan jumlah berubah-ubah sesuai dengan target produksi yang diinginkan.

Kebanyakan pembudidaya ikan merasa bahwa membuat pencatatan untuk penerimaan dan pengeluaran atas kegiatan usahanya adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan hanya membuang waktu mereka saja. Umumnya arus faktor produksi usaha budidaya diketahui hanya berdasarkan ingatan pembudidaya atau pengelolaan tradisional. Karenanya pembudidaya kebanyakan hanya mengingat sejumlah biaya riil yang dikeluarkan pada saat menjalankan usahanya. Padahal pengelolaan arus faktor produksi dengan hanya mengingat sejumlah biaya riil yang dikeluarkan dan hasil penjualan yang diterima dalam usaha budidaya masih belum mencukupi untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pada pembudidaya tersebut. Adanya anggapan pembudidaya bahwa jika mereka mendapatkan uang dari penjualan hasil produksinya maka mereka sudah mengalami keuntungan. Di samping itu, manajemen keuangan yang tidak terpisah antara keperluan usahatani dan konsumsi keluarga, semakin menambah semu keuntungan diperoleh petani dari usaha taninya (Batubara, et.al., 2019). Pengelolaan keuangan tradisional tersebut tidak memberikan motivasi bagi pelaku usaha perikanan untuk memajukan usahanya dan mensejahterakan usaha yang mereka miliki.

Pembukuan usaha tani sangat penting bagi usaha tani. Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang teratur untuk pengumpulan informasi dan data keuangan, dan ditutup dengan penyusunan laporan keuangan (UU No.28 Tahun 2007 pasal 28). Pembukuan dapat dikelompokkan menjadi: (1) pembukuan tunggal, dan (2) pembukuan majemuk (Rodjak, 2006). Pembukuan berperan sebagai sumber data untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja usaha budidaya (Hyuha, et al, 2011) ataupun sebagai materi untuk penyusunan suatu dokumen pengajuan kredit usaha kepada lembaga keuangan ataupun koperasi. Oleh sebab itu, kelompok pembudidaya perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menyusun pembukuan usaha. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan penyusunan pembukuan usaha bagi kelompok pembudidaya ikan lele.

METODE

Sasaran suluh

Sasaran suluh dalam pengabdian ini adalah pembudidaya ikan Lele yang tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) MBS Al-Manar di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah anggota pokdakan yang terlibat sebanyak 13 orang. Dampak dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung. Penerima dampak langsung adalah anggota pokdakan yang mengikuti pelatihan, dan diharapkan menjadi agen pembelajaran (*change of learning*). Sedangkan penerima dampak tidak langsung adalah para pembudidaya ikan lele di Desa Kepayang.

Metode Penerapan Ipteks

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari:

Penyuluhan

Penyuluhan diawali dengan kunjungan dan pertemuan dengan anggota pokdakan. Pada bagian ini, anggota pokdakan mendapatkan penjelasan teori pembukuan (keuangan) usaha melalui ceramah dari pengabdian. Penyampaian informasi teknis dilengkapi dengan brosur agar lebih meningkatkan pemahaman sasaran suluh. Brosur yang dibagikan kepada peserta diantaranya memuat tahapan dalam penyusunan pembukuan dan dilengkapi gambar ilustrasi. Isi brosur disusun berdasarkan hasil studi literatur dan kajian yang telah dilakukan, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta suluh (Wahyudi & Gunari, 2013). Materi penyuluhan berupa pembukuan sederhana (tunggal). Pembukuan tunggal adalah pembukuan yang hanya mencatat sejumlah hasil yang dijual dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, dan mencakup inventarisasi sarana-prasarana, hasil penjualan produk dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dicatat dalam satu buku tertentu.

Pelatihan

Teknik pelatihan yang diterapkan adalah belajar bersama (*learning by doing*). Setiap anggota pokdakan melakukan penyusunan pembukuan atas aktivitas (arus kas) usahanya. Proses penyelesaian penyusunan pembukuan dilakukan dalam waktu yang telah disepakati antar anggota pokdakan dengan pengabdian, serta dilakukan pendampingan dan pemantauan. Pada bagian akhir kegiatan pelatihan dilakukan penilaian akhir terhadap kemampuan penyusunan pembukuan oleh anggota pokdakan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan pembukuan mencakup evaluasi teknis dan non teknis yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Pengukuran perubahan pengetahuan sasaran suluh (anggota pokdakan) didasarkan pada penguasaan materi yang diberikan. Sedangkan pengukuran perubahan sikap didasarkan pada kesungguhan, minat, dan kemampuan sasaran suluh dalam mengikuti pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian. Ketercapaian tujuan pengabdian diukur dari nilai ketercapaian target dan luaran kegiatan pengabdian (Tabel 1). Penilaian keberhasilan pengabdian dilakukan dengan membandingkan pengetahuan, dorongan keinginan, dan kemampuan teknis yang telah dikuasai dan upaya penerapan oleh anggota pokdakan dalam usahanya. Pengujian perubahan pengetahuan dan sikap anggota pokdakan menggunakan uji dua pihak, yaitu membandingkan nilai tanggapan mereka sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian (Sudjana, 2022).

Tabel 1. Target Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Indikator Ketercapaian

No	Uraian	Sebelum	Sesudah
1.	Pengetahuan pembukuan usaha	Terbatasnya pengetahuan kelompok tentang pembukuan usaha	60-70% anggota dapat menjelaskan teknik pembukuan usaha
2.	Kemampuan penyusunan pembukuan	Terbatasnya kemampuan kelompok dalam penyusunan pembukuan	60-70% anggota berpartisipasi aktif dan mampu mempraktikkan penyusunan pembukuan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kegiatan persiapan diadakan pertemuan dan diskusi antara tim pengabdian dengan Pokdakan Ikan Lele di Pokdakan MBS Al-Manar bersama dihadiri oleh Pokdakan yang ada di Kecamatan Lempuing Kabupten Ogan Komering Ilir. Selain itu juga dengan pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya bidang budidaya perikanan. Tujuan pertemuan adalah untuk menelaah ulang kondisi usaha budidaya ikan lele yang dilakukan anggota pokdakan terutama manajemen usaha, koordinasi para pihak yang terlibat, terutama kesediaan waktu anggota pokdakan dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan dan konsultasi awal pelaksana pengabdian dengan Pokdakan MBS Al-manar Desa Kepayang Kec. Lepmuing Kab. Ogan Komering Ilir

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pokdakan MBS Al-manar Desa Kepayang Kec. Lepmuing Kab. Ogan Komering Ilir terdiri dari penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilaksanakan di pengelola pokdakan, dengan tujuan untuk menjelaskan secara lengkap teori dan teknik penyusunan pembukuan usaha. Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk ceramah dan dilengkapi dengan brosur sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman anggota pokdakan. Pada bagian akhir penyuluhan dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan agar anggota pokdakan memperoleh penjelasan secara lengkap sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankannya, serta menyampaikan kendala-kendala dalam manajemen usaha budidaya yang mereka kelola (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan pembukuan usaha



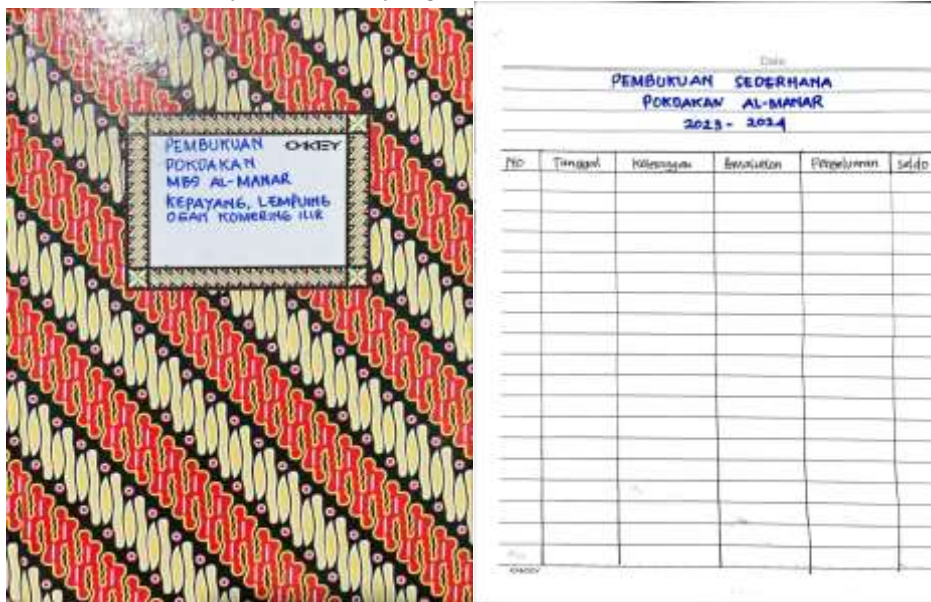
Gambar 3. Pendampingan penyusunan pembukuan usaha Pokdakan MBS Al-Manar

Pada kegiatan penyuluhan didapati bahwa sasaran suluh (anggota pokdakan) sangat antusias mengikuti paparan materi yang disampaikan oleh pengabdian. Beberapa anggota pokdakan menyatakan bahwa pengetahuan dan teknik penyusunan pembukuan usaha yang diberikan pengabdian sangat bermanfaat dalam rangka pengelolaan yang lebih baik terhadap modal usaha, biaya operasional, serta penerimaan usaha budidaya. Setelah kegiatan penyuluhan, anggota pokdakan mendapatkan pelatihan

penyusunan pembukuan sederhana. Pada setiap tahapan pelatihan, anggota pokdakan didampingi oleh tim pengabdian (Gambar 3).

Monitoring Pelaksanaan Program

Kegiatan monitoring/pemantauan dilakukan pada saat kegiatan pelatihan penyusunan pembukuan usaha budidaya. Hasil monitoring hasil pelatihan menunjukkan bahwa anggota pokdakan cukup mampu menyusun pembukuan usaha dalam format sederhana (Gambar 4). Dengan demikian, anggota pokdakan diharapkan nantinya dapat mandiri untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan memantau arus biaya dan penerimaan usaha budidayanya, yang nantinya diharapkan berdampak terhadap kemampuan produksi dan profitabilitas usaha budidaya ikan Lele yang dikelola.



Gambar 4. Pembukuan sederhana yang telah disusun oleh kelompok pembudidaya ikan

Evaluasi Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan pelatihan diukur dengan cara melakukan perbandingan nilai tingkat pengetahuan sasaran suluh sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa pengetahuan anggota pokdakan terhadap pembukuan usaha rata-rata sebesar 19,15 atau 47,88%. Sedangkan pengukuran setelah pelaksanaan pengabdian diperoleh nilai rata-rata respon sasaran suluh sebesar 32,69 atau 81,73% (Tabel 2).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji dua pihak diperoleh nilai t statistik sebesar 15,75. Sedangkan nilai t tabel pada jumlah pengamatan (n) sebanyak 13 orang dan signifikansi sebesar 95% adalah 2,17. Berdasarkan perbandingan antara nilai t statistik dan t tabel maka diketahui bahwa nilai t statistik lebih dari nilai t tabel. Karenanya secara statistik dapat dinyatakan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan dan sikap anggota pokdakan dari yang kurang tahu menjadi tahu mengenai pembukuan sederhana usaha budidaya ikan Lele.

Manajemen bisnis adalah upaya pengelolaan secara komprehensif pada proses suatu usaha/bisnis yang profesional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen usaha sangat penting dalam upaya pencapaian sejumlah tujuan bisnis, baik dari sisi keuntungan ataupun tujuan lainnya sesuai dengan rencana pengelola usaha. Pengaturan diperlukan agar usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, pencapaian target-target, serta upaya antisipasi terhadap risiko yang mungkin timbul.

Pembukuan usaha/bisnis merupakan pencatatan yang kemudian dilanjutkan dengan penghitungan dari pergerakan nilai kekayaan, modal usaha, biaya, dan pemasukan dari operasional usaha sebagai satuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri dengan sejumlah fungsinya. Kegiatan pencatatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dalam periode tertentu. Hasil pembukuan usaha akan sangat berguna dalam penyusunan neraca rugi-laba suatu usaha/bisnis. Hasil analisis neraca rugi-laba akan memberikan informasi terkait posisi keuangan suatu usaha/bisnis pada akhir tahunnya (Rodjak, 2006).

Bagi suatu usaha yang belum berkemampuan untuk menyusun pembukuan keuangan sebagaimana pengelolaan keuangan berdasarkan proses akuntansi maka pembukuan sederhana dapat

menjadi langkah awal dalam pencatatan arus kas suatu usaha. Dalam pembukuan sederhana, bukti pembukuan dan berbagai jenis transaksi harian cukup dicatat dalam satu buku. Penataan untuk kebutuhan neraca awal dan neraca akhir dapat dibuat melalui inventarisasi dalam bentuk tata buku tunggal atau ganda. Selanjutnya, perhitungan laba dapat dilakukan dengan membandingkan modal awal dan modal akhir, serta dilakukannya sejumlah penyesuaian (Yulianthini, 2017).

Pembukuan sederhana adalah standar yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha Kecil Menengah (UKM). Umumnya pelaku bisnis ataupun UKM sangat jarang melakukan pembukuan atas aktivitas usahanya, bahkan dalam bentuk pembukuan sederhana. Padahal pembukuan sederhana tidak hanya membantu UKM mengelola dan mengatur semua lalu lintas keuangan, tetapi juga dapat mengidentifikasi, pencatatan asset-aset, dan hutang yang dimiliki oleh UKM (Sahri, 2021).

SIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota pokdakan telah menimbulkan perubahan pengetahuan dan sikap sasaran suluh terhadap pembukuan usaha dari 47,88% meningkat menjadi 81,73%. Anggota pokdakan mampu menyusun pembukuan dalam format sederhana tetapi dapat dipahami mereka dengan baik. Pembukuan yang diajarkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan produksi serta profitabilitas usaha yang dijalankan pokdakan di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberi dukungan hibah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Surat Penugasan No.257.a/C-13/FEB-UMP/IV/2024), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai fasilitator, serta Pokdakan MBS Al-Manar Kepayang Kec. Lempuing Kab. Ogan Komering Ilir selaku mitra atas informasi dan peran serta aktif para anggotanya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, 4(November), 217–224. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/73%0Ahttp://prossiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/73/62>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Batubara, M.M., Kurniawan, R., Ningrum, P.P.A., Fahmi, I.A., & Praningsih, E.W. (2019). Penerapan sistem pembukuan usaha tani agribisnis pada petani Yarnen untuk menentukan posisi tawar di Desa Glebek Dalam Kabupaten Banyuwangi. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2): 110-112.
- Farid, M., Idrus, M., & Saharuna. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Model Santripreneur di Pondok Pesantren. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 752–755. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2930799>
- Hyuha, T.S., Bukenya, J.O., Twinamasiko, J., & Molnar, J. (2011). Profitability analysis of small scale aquaculture enterprises in Central Uganda.
- Kartikakirana, R. A., & Agustina, D. P. (2018). Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2018*, ISSN 2615-(April), 25–30.
- Khaeroni, C., & Nur, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Berbasis Spiritualpreneurship Melalui Sistem Pembudidayaan Lele Bioflok. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 20–32.

- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *BUDIMAS*, 03(02), 315–321.
- Rodjak, A. (2006). *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Sahri, Y. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.256>
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Wahyudi, A., & Gunari, I. (2013). *Bimbingan Teknis Media tercetak* (p. 3). Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Yulianthini, N. (2017). Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha bagi anggota Gapoktan Ayodya Pura, Desa Kerobokan Singaraja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_740335721686.pdf